

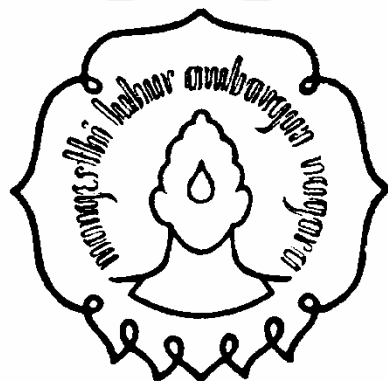
**EVALUASI HUBUNGAN *SKILL* LABORATORIUM ASUHAN KEBIDANAN II
METODE OSCA DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II
di STIKES 'AISYIYAH SURAKARTA**

Proposal Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Program Studi

Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran

Universitas Sebelas Maret



Oleh:

Dwi Nurjayanti

R1108034

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

**EVALUASI HUBUNGAN SKILL LABORATORIUM ASUHAN KEBIDANAN II
METODE OSCA DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II
DI STIKES 'AISYIYAH SURAKARTA**

Proposal Karya Tulis Ilmiah

Diajukan untuk Penyusunan Karya Tulis Ilmiah Program Studi

Diploma IV Kebidanan Fakultas Kedokteran

Universitas Sebelas Maret



Oleh:

Dwi Nurjayanti

R1108034

**PROGRAM STUDI DIV KEBIDANAN FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET
SURAKARTA**

2009

HALAMAN VALIDASI

KARYA TULIS ILMIAH

EVALUASI HUBUNGAN SKILL LABORATORIUM ASUHAN KEBIDANAN II

METODE OSCA DENGAN PRESTASI BELAJAR ASUHAN KEBIDANAN II

DI STIKES 'AISYIYAH SURAKARTA

Telah Disetujui Oleh Pembimbing Untuk Diuji

Di Hadapan Tim Penguji

Disusun Oleh:

Dwi Nurjayanti

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Wagimin, M.Pd
NIP.19510517 1979031001

Agus Eka Nurma Yuneta, S.ST

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Dr. Mochammad Arief Tq, M.S., PHK
NIP.130817795

HALAMAN PENGESAHAN

Karya Tulis Ilmiah : **Evaluasi Hubungan *Skill* Laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II di STIKES ‘Aisyiah Surakarta.**

Nama Peneliti : Dwi Nurjayanti

NIM : R 1108034

Telah diperiksa dan disetujui

Pada tanggal : 14 Agustus 2009

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Drs. Wagimin, M.Pd
NIP.19510517 1979031001

Agus Eka Nurma Y. SST

Penguji

Ketua Tim Karya Tulis Ilmiah

Erindra Budi, C, Skep, Ns.
NIP. 132309895

Dr. Moch. Arief Tq, M.S., PHK
NIP.130817795

ABSTRAK

Dwi Nurjayanti, R1108034, 2009, Program Studi DIVKebidanan Universitas Sebelas Maret. Evaluasi Hubungan *Skill* Laboratorium Asuhan Kebidanan II Metode OSCA dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II.

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Akademi Kebidanan merupakan sekolah yang menggunakan metode pembelajaran dengan 40% teori dan 60% praktek, sehingga untuk mengetahui keberhasilan proses pembelajaran tidak hanya diukur dari prestasi belajar namun juga dilihat dari *skill* atau keterampilan dalam memberikan Asuhan Kebidanan. Tujuan dilakukan penelitian ini yaitu untuk mengetahui hubungan *skill* laboratorium asuhan kebidanan II dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II.

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasional analitik yang dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta pada bulan Juli 2009. Sampel dalam penelitian ini dipilih dengan tehnik *simple random sampling* yang terdiri dari 86 mahasiswa. Data yang dikumpulkan meliputi hasil *skill* laboratorium asuhan kebidanan II dan prestasi belajar asuhan kebidanan II. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa dokumentasi evaluasi pembelajaran baik secara teori maupun keterampilan kemudian ditabulasi dan dianalisa dengan korelasi Kendall Tau, yang dilakuakan dengan komputer program SPSS versi 14.

Hasil penelitian: dari hasil penelitian diketahui 3,5% mahasiswa Kebidanan semester III memiliki *skill* laboratorium asuhan kebidanan II dengan predikat A, 69,8% B dan 6,7% C. Sedangkan untuk prestasi belajar asuhan kebidanan II diperoleh 12,8% predikat A, 60,5% predikat B, 24,4% predikat C dan 2,3% predikat D. Berdasarkan hasil uji korelasi Kendall Tau terdapat hubungan yang signifikan antara *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II dengan didapatkan nilai $\tau = 0,683$ dengan interpretasi data bahwa prestasi belajar Asuhan Kebidanan sebesar 68,3% dipengaruhi oleh *skill* laboratorium, sedangkan 31,7% dipengaruhi oleh faktor lain seperti faktor jasmaniah, motivasi dan lingkungan.

Simpulan dari penelitian ini adalah terdapatnya hubungan yang signifikan antara *skill* laboratorium asuhan kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II.

Kata kunci: Evaluasi, *skill* laboratorium, prestasi belajar

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum wr.wb

Alhamdulillah, segala puji kita panjatkan kehadirat Allah SWT yang senantiasa telah memberikan petunjuk dan kekuatan sehingga penulisan karya tulis ilmiah dengan judul Evaluasi Hubungan *Skill* Laboratorium Asuhan Kebidanan II Metode OSCA dengan Prestasi Belajar Asuhan Kebidanan II di STIKES 'Aisyiyah Surakarta dapat terselesaikan.

Prestasi belajar peserta didik merupakan tolok ukur keberhasilan proses pembelajaran di dunia pendidikan. Dengan mengetahui prestasi belajar peserta didik, maka dapat dilihat sejauh mana tujuan dari proses pembelajaran dapat tercapai. Prestasi belajar peserta didik dapat pula dijadikan landasan untuk menentukan strategi pembelajaran yang tepat bagi peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian karya tulis ilmiah ini tidak lepas dari bimbingan, bantuan dan dorongan dari berbagai pihak yang sungguh berarti bagi penulis. Dengan rasa tulus ikhlas dan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pemilik roh dan jasadku, Allah SWT, terimakasih atas segala kekuatan dan kesabaran yang Kau berikan, aku tiada berarti tanpa-Mu disisiku.
2. Dr. A. A. Subijanto, dr, M.S selaku dekan Fakultas Kedokteran Universitas
Sebelas Maret.

3. dr. H. Tri Budi Wiryanto, SpOG (K) selaku ketua Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret.
4. dr. Bambang Widjokongko, PHK selaku sekretaris Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret.
5. dr. H. Moch. Arief Tq, M. S, PHK selaku ketua tim KTI Program Studi DIV Kebidanan Universitas Sebelas Maret.
6. Erindra Budi. C, Skep, Ns. Selaku penguji yang telah memberikan masukan dan saran.
7. Drs. Wagimin, S.Pd dan Agus Eka Nurma Yuneta, S.ST selaku pembimbing yang telah memberikan bimbingan, arahan dan saran dari awal hingga terselesainya penulisan karya tulis ilmiah ini.
8. Indarwati, S.KM selaku Direktur STIKES 'Aisyiyah Surakarta yang telah memberikan ijin penelitian di wilayah setempat.
9. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan karya tulis ilmiah ini.

Penulis menyadari bahwa karya tulis ilmiah ini masih jauh dari sempurna sehingga sangat diharapkan adanya kritik dan saran untuk penulis. Semoga penelitian ini bermanfaat bagi perkembangan dunia pendidikan.

Wassalamu'alaiku wr. wb

Surakarta, Agustus 2009

Penulis

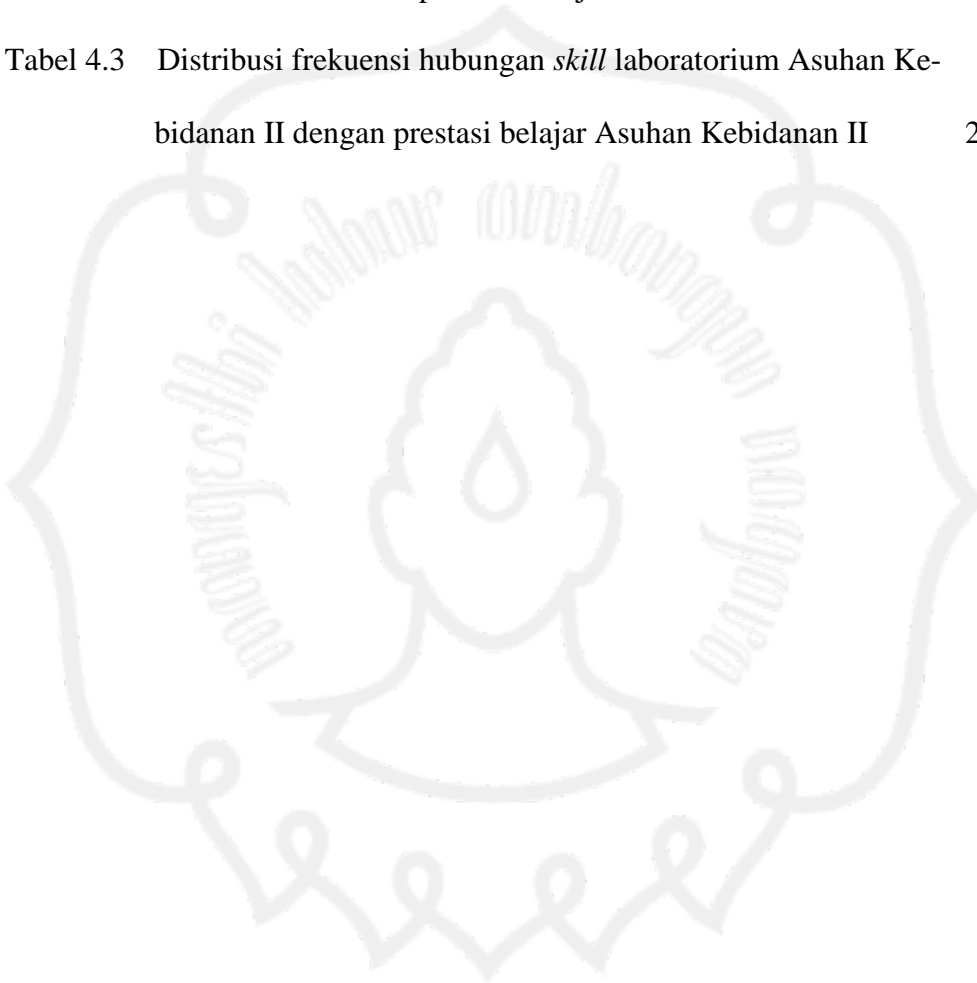
DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN VALIDASI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
ABSTRAK.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
BAB I. PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II. TINJAUAN KEPUSTAKAAN	
A. Landasan Teori	
1. Evaluasi.....	6
2. Keterampilan.....	9
3. OSCA.....	9
4. Prestasi Belajar.....	12
5. Asuhan Kebidanan.....	13

B. Kerangka Konsep.....	15
C. Hipotesis.....	16
BAB III. METODE PENELITIAN	
A. Design Penelitian.....	17
B. Tempat dan Waktu Penelitian.....	17
C. Populasi Penelitian.....	17
D. Sampel dan Teknik Sampling.....	17
E. Estimasi Besar Sampel.....	18
F. Kriteria Restriksi.....	18
G. Definisi Operasional.....	19
H. Instrumen Penelitian.....	20
I. Teknik Analisa Data.....	20
BAB IV. HASIL PENELITIAN	
A. Gambaran <i>Skill</i> Laboratorium.....	23
B. Gambaran Prestasi Belajar.....	24
C. Gambaran Hubungan <i>Skill</i> dengan Prestasi Belajar.....	25
BAB V. PEMBAHASAN	
A. <i>Skill</i> Laboratorium.....	27
B. Prestasi Belajar.....	28
C. Hubungan <i>Skill</i> Laboratorium.....	28
BAB III. PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	31
B. Saran.....	32
DAFTAR PUSTAKA	

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 3.1 Tabel <i>score</i> penilaian <i>skill</i> laboratorium.....	23
Tabel 3.2 Tabel <i>score</i> penilaian prestasi belajar.....	24
Tabel 4.1 Distribusi frekuensi <i>skill</i> laboratorium Asuhan Kebidanan II	23
Tabel 4.2 Distribusi frekuensi prestasi belajar Asuhan Kebidanan II	24
Tabel 4.3 Distribusi frekuensi hubungan <i>skill</i> laboratorium Asuhan Kebidanan II dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II	25



DAFTAR GAMBAR

Kerangka Konsep.....	Halaman 11
----------------------	---------------



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Jadwal Penelitian

Lampiran 2 Surat Ijin Penelitian Universitas Sebelas Maret Surakarta

Lampiran 3 Surat Ijin Penelitian STIKES 'Aisyiyah Surakarta

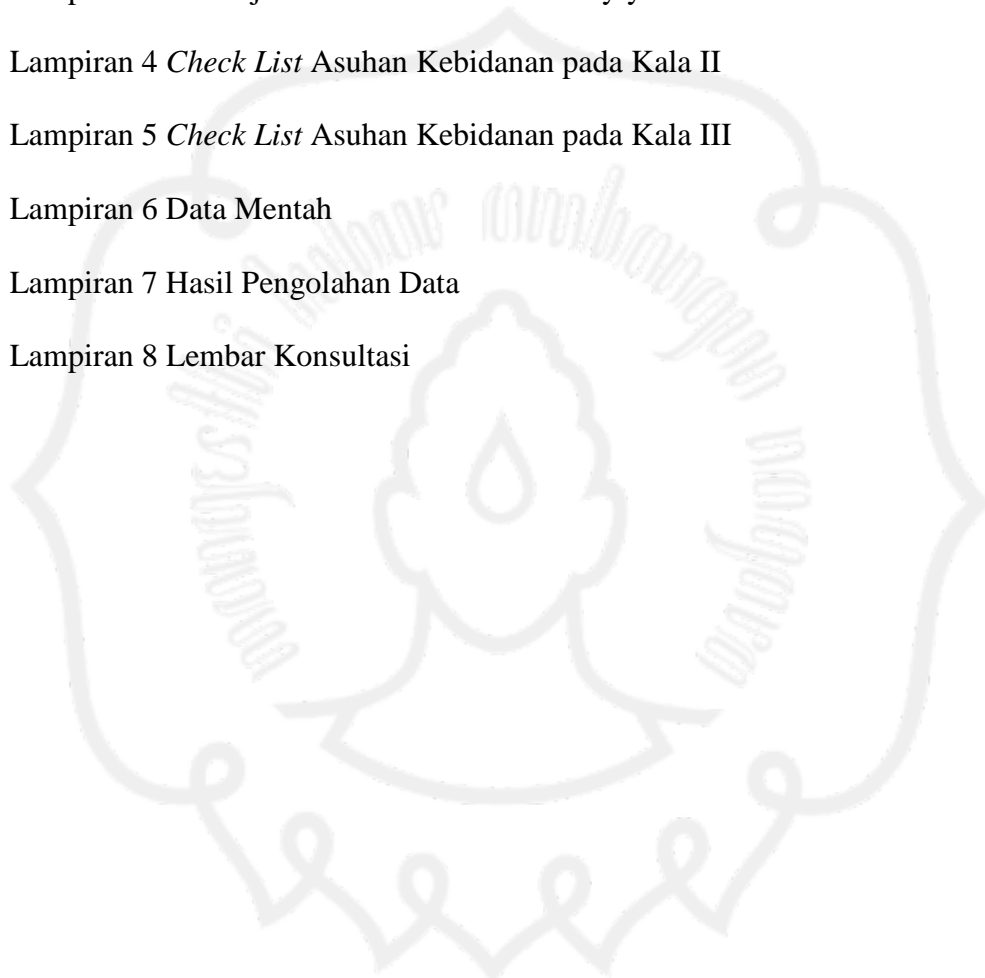
Lampiran 4 *Check List* Asuhan Kebidanan pada Kala II

Lampiran 5 *Check List* Asuhan Kebidanan pada Kala III

Lampiran 6 Data Mentah

Lampiran 7 Hasil Pengolahan Data

Lampiran 8 Lembar Konsultasi



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan. Belajar merupakan proses perubahan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang berlangsung terus-menerus dalam periode waktu yang panjang. Proses mengajar adalah suatu proses yang dilakukan oleh seorang guru dalam melaksanakan perannya pada kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar-mengajar di dalamnya mencakup kegiatan perencanaan dan pelaksanaan pengajaran. Proses mengajar berkaitan erat dengan strategi belajar-mengajar. Strategi belajar-mengajar adalah pengertian yang menunjuk kepada interaksi belajar-mengajar dan direncanakan dengan strategi tertentu untuk mencapai tujuan pendidikan khusus secara efektif dan efisien (Soemarsono, 2007). Strategi pengajaran berhubungan dengan pemilihan kegiatan belajar-mengajar dalam memberikan pengalaman belajar yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Strategi pengajaran yang sering dipakai dalam dunia pendidikan diantaranya metode ceramah, metode diskusi dan metode simulasi (Ahmadi, 2004).

Akademi Kebidanan merupakan salah satu Program Studi yang menerapkan strategi pembelajaran dengan metode ceramah, diskusi dan simulasi, karena proses perkuliahan di Akademi Kebidanan memanfaatkan

40% pertemuan di kelas untuk teori dan 60% praktik. 60 % praktik klinik dilakukan di laboratorium dan di lapangan. Sebelum diaplikasikan langsung terhadap klien, mahasiswa melatih keterampilan di laboratorium. Praktik klinik di laboratorium dilakukan dengan metode simulasi. Pada proses belajar-mengajar di Akademi Kebidanan, praktik laboratorium mahasiswa dilakukan setelah mereka mendapatkan pemahaman Asuhan Kebidanan secara teori terlebih dahulu (Soenarsih, 2008).

Metode simulasi merupakan metode pengajaran untuk menirukan keadaan sebenarnya ke dalam situasi buatan (Sumantri, 2001). Metode simulasi yang digunakan di dalam mengevaluasi kompetensi profesional tenaga kesehatan dikenal dengan metode OSCA (*Objective Structured Clinical Assessment*) pada model uji ini peserta didik akan dinilai pengetahuan, keterampilan dan sikap perilaku pada satu kali uji. Secara garis besar materi soal berbentuk uji tulis dan keterampilan atau prosedur mengerjakan suatu prasat. (Yanti, 2008).

Metode OSCA diberikan dalam pendidikan kebidanan dengan harapan seorang bidan mampu memiliki kompetensi profesional bidan dan secara sederhana bisa dikatakan merupakan kompetensi yang harus dimiliki bidan dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor dalam memberikan asuhan kebidanan. Kompetensi profesional seorang bidan mencakup aspek pengetahuan dan keterampilan di dalam memberikan Asuhan Kebidanan. (Yanti, 2008).

Asuhan kebidanan persalinan normal bertujuan untuk menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan optimal (JNPK-KR/POGI, 2007). Dalam proses pembelajaran asuhan kebidanan II diharapkan mahasiswa mempunyai pengetahuan dan keterampilan dasar dalam memberikan asuhan pada ibu bersalin sesuai dengan prosedur dan kewenangannya sebagai bidan, sehingga peran bidan mampu membantu dalam menurunkan angka kematian ibu (Manuaba, 2001).

Berdasarkan *survey* tinjauan pendahuluan yang dilakukan peneliti terhadap mahasiswa kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta, terdapat 4 mahasiswa kebidanan yang mempunyai prestasi belajar baik namun mempunyai *skill* laboratorium yang tidak terlalu baik. Hal tersebut menarik peneliti untuk melakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran di Akademi Kebidanan, yaitu mengetahui hubungan antara *skill* laboratorium asuhan kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II mahasiswa kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta tahun 2008-2009.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti ingin mengetahui “Apakah ada hubungan *Skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II di STIKES 'Aisyiyah Surakarta?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui hubungan antara *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II.

2. Tujuan Khusus

- a. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II.
- b. Untuk mengetahui hasil evaluasi pembelajaran teori Asuhan Kebidanan II.
- c. Untuk menganalisis hasil evaluasi pembelajaran *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II dan teori Asuhan Kebidanan II.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan kebidanan tentang hubungan antara *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Institusi Pendidikan dan pendidik

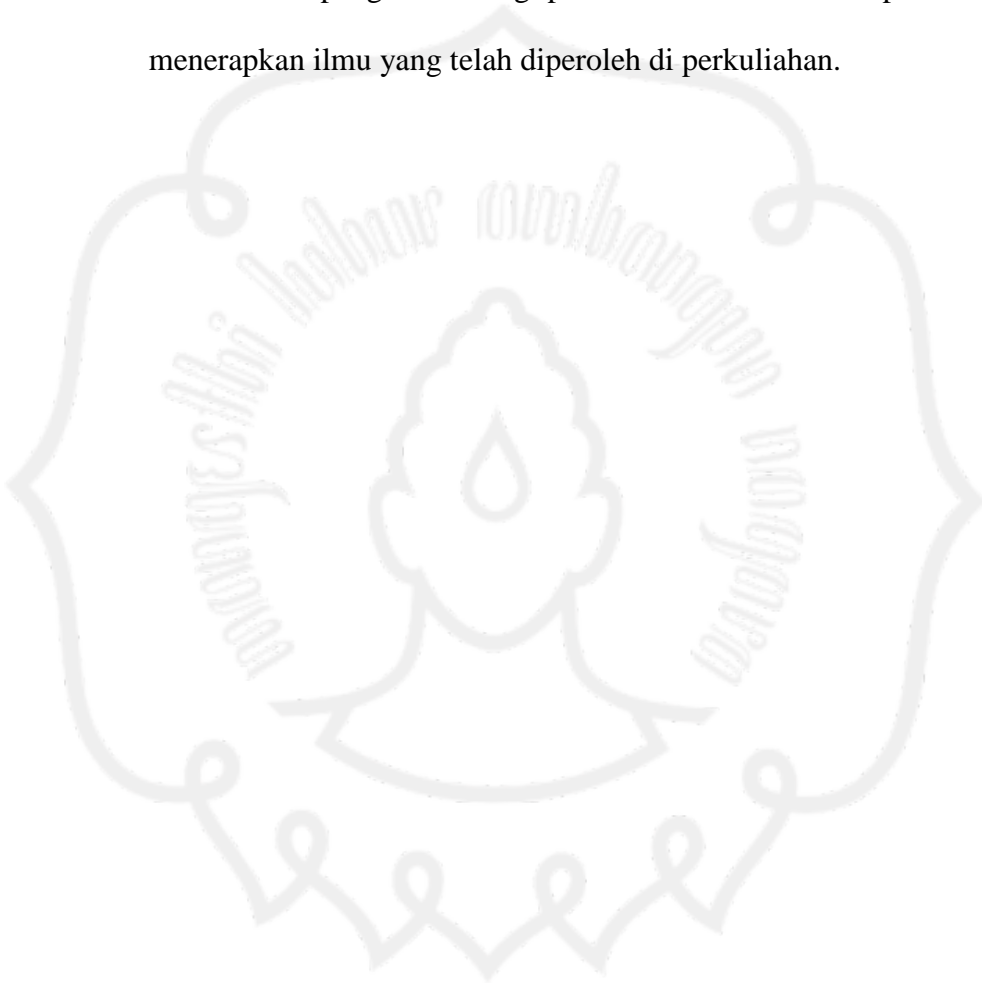
Dapat meningkatkan kualitas proses belajar-mengajar kepada peserta didik sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar.

b. Mahasiswa Kebidanan

Dapat meningkatkan kegiatan belajar dan meningkatkan prestasi belajar.

c. Bagi Peneliti

Memberikan pengalaman bagi peneliti untuk melakukan penelitian dan menerapkan ilmu yang telah diperoleh di perkuliahan.



BAB II

TINJAUAN KEPUSTAKAAN

A. LANDASAN TEORI

1. Evaluasi

Istilah evaluasi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *evaluation*. Dalam buku *Essential of Education* karangan Edwin Wand dan Gerald W Brown, dikatakan bahwa *Evaluation refer to the act or proses to determining the value of something*. Jadi menurut Wand dan Brown, evaluasi adalah suatu tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai dari sesuatu. Sedangkan menurut Sumartana, evaluasi pendidikan dapat diartikan sebagai tindakan atau suatu proses untuk menentukan nilai sebagai sesuatu dalam dunia pendidikan atau segala sesuatu yang ada hubungannya dengan dunia pendidikan (Djamarah, 2006).

Berbeda dengan pendapat tersebut, Roestiyah mengatakan bahwa evaluasi adalah kegiatan mengumpulkan data seluas-luasnya, sedalam-dalamnya, yang bersangkutan dengan kapabilitas siswa guna mengetahui sebab akibat dan hasil belajar siswa yang dapat mendorong dan mengembangkan kemampuan belajar. Sedangkan pengertian evaluasi menekankan penggunaan informasi yang diperoleh dengan pengukuran maupun dengan cara lain untuk menentukan pendapat dan membuat keputusan-keputusan pendidikan.

Dari kedua pengertian evaluasi tersebut, dapat diketahui tujuan penggunaan evaluasi. Menurut Ahmadi tujuan evaluasi dapat dilihat dari dua segi, yaitu tujuan umum dan tujuan yaitu:

a. Tujuan Umum dari Evaluasi adalah:

- 1). Mengumpulkan data-data yang membuktikan taraf kemajuan murid dalam mencapai tujuan yang diharapkan.
- 2). Memungkinkan pendidik menilai aktivitas atau pengalaman yang didapat.
- 3). Menilai metode mengajar yang digunakan

b. Tujuan Khusus dari Evaluasi adalah:

- 1). Merangsang kegiatan siswa.
- 2). Menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan.
- 3). Memberikan bimbingan yang sesuai dengan kebutuhan, perkembangan dan bakat siswa yang bersangkutan.
- 4). Memperoleh bahan laporan tentang perkembangan siswa yang diperlukan orang tua dan lembaga pendidikan.
- 5). Untuk memperbaiki mutu pelajaran atau cara belajar dan metode mengajar.

Dalam tujuan-tujuan yang dikemukakan tersebut, maka pelaksanaan evaluasi mempunyai manfaat yang sangat besar manfaat itu dapat ditinjau dari pelaksanaannya dan ketika akan memprogramkan serta melaksanakan proses belajar mengajar dimasa mendatang (Djamarah, 2006).

Dari tujuan itu juga dapat dipahami bahwa pelaksanaan evaluasi diarahkan kepada evaluasi proses dan evaluasi produk. Evaluasi proses yang dimaksud adalah suatu evaluasi yang diarahkan untuk menilai bagaimana pelaksanaan proses belajar mengajar yang telah dilakukan mencapai tujuan, apakah dalam proses itu ditemui kendala dan bagaimana kerjasama setiap komponen pengajaran yang telah diprogramkan dalam satuan pelajaran. Sedangkan evaluasi produk yang dimaksud adalah suatu evaluasi yang diarahkan kepada bagaimana hasil belajar yang telah dilakukan oleh siswa dan bagaimana penguasaan siswa terhadap bahan atau materi pelajaran yang telah guru berikan etika proses belajar mengajar berlangsung (Djamarah, 2006).

Ketika evaluasi dapat memberikan manfaat bagi guru dan siswa, maka menurut Ahmadi evaluasi mempunyai fungsi sebagai berikut:

1. Untuk memberikan umpan balik (*feed back*) kepada guru sebagai dasar untuk memperbaiki proses belajar mengajar, serta mengadakan perbaikan program bagi murid.
2. Untuk memberikan angka yang tepat tentang kemajuan atau hasil belajar dari setiap peserta didik. Antara lain digunakan dalam rangka pemberian kemajuan belajar murid kepada orang tua, penentuan kenaikan kelas, serta penentuan kelulusan seorang peserta didik.
3. Untuk menentukan murid di dalam situasi belajar mengajar yang tepat, sesuai dengan tingkat kemampuan dan karakteristik lainnya yang dimiliki oleh peserta didik.

4. Untuk mengenal latar belakang (psikologi, fisik dan lingkungan) murid yang mengalami kesulitan-kesulitan belajar, nantinya dapat dipergunakan sebagai dasar dalam pemecahan kesulitan-kesulitan belajar yang timbul (Ahmadi, 2004).

2. Pengertian Keterampilan

Keterampilan adalah kecakapan untuk menyelesaikan tugas (KBBI, 2001). Keterampilan klinik atau keterampilan medik (*clinical skills*) adalah serangkaian kegiatan psikomotorik yang berhubungan dengan medis atau kedokteran. *Skill* atau keterampilan praktik klinik mahasiswa kebidanan merupakan kemampuan mahasiswa kebidanan dalam mengaplikasikan teori yang telah didapat selama kuliah tatap muka ke dalam suatu bentuk perilaku asuhan kebidanan terhadap klien. Di dalam melatih keterampilan praktik kebidanan strategi pengajaran yang digunakan adalah metode simulasi (Mulyani, 2008).

Bloom membagi aktivitas pendidikan menjadi tiga kategori, yaitu kognitif atau kemampuan mental (*knowledge*), afektif atau perkembangan dalam bidang emosi (*attitude*), dan psikomotorik atau keterampilan (*skills*). Pembagian tersebut adalah sebagai berikut:

1. Kategori Kognitif

Kategori kognitif atau kemampuan mental (*knowledge*) meliputi pengetahuan dan pengembangan keterampilan intelektual. Ada enam kategori kognitif menurut Bloom. Kategori tersebut adalah:

a. Pengetahuan

Kemampuan untuk mengingat (*recall*) informasi yang telah diterima sebelumnya.

b. Pemahaman

Kemampuan untuk memahami maksud atau arti, menterjemahkan atau menafsirkan permasalahan dan instruksi. Bisa juga diterjemahkan sebagai kemampuan untuk menjelaskan pengetahuan ataupun informasi yang telah diketahui dengan kata-kata sendiri.

c. Penerapan

Kemampuan untuk menggunakan atau menerapkan informasi yang telah dipelajari kedalam situasi atau konteks yang lain atau yang baru.

d. Analisis

Kemampuan untuk mengidentifikasi, memisahkan dan membedakan komponen-komponen atau elemen suatu fakta, konsep, pendapat, asumsi, hipotesis atau kesimpulan dan memeriksa setiap komponen tersebut untuk melihat ada tidaknya kontradiksi.

e. Sintesis

Kemampuan untuk mengkombinasikan bagian atau elemen ke dalam satu kesatuan atau struktur yang lebih besar.

f. Evaluasi

Kemampuan untuk membuat penilaian dan keputusan tentang nilai suatu gagasan, metode, produk atau benda dengan menggunakan kriteria tertentu.

Keenam kategori tersebut diasumsikan bersifat hierarkis yang berarti tujuan pada level yang tinggi hanya dapat dicapai apabila tujuan pada level yang lebih rendah telah dikuasai.

2. Kategori Afektif

Kategori ini meliputi hal-hal yang bersifat emosional, seperti perasaan, nilai-nilai, penghargaan, antusiasme, motivasi serta sikap.

Menurut Bloom ada lima kategori utama yang merupakan urutan perilaku yang paling sederhana sampai ke perilaku yang paling kompleks. (Bloom. 2001) lima kategori tersebut adalah:

a. Menerima fenomena (gejala)

Adanya kesadaran, kesediaan untuk mendengar, serta menentukan perhatian.

b. Merespon gejala

Partisipasi aktif, keinginan untuk berbuat sesuatu sebagai reaksi terhadap suatu gagasan, benda, atau sistem nilai, lebih dari sekedar pengenalan saja.

c. Penghargaan terhadap nilai

Suatu perasaan, keyakinan, atau anggapan bahwa suatu gagasan, benda, atau cara berfikir tertentu mempunyai nilai. Penghargaan ini

berdasar pada internalisasi suatu set nilai-nilai tertentu, dimana tanda-tanda penghargaan tersebut terekspresi secara nyata pada perilaku sehingga mudah untuk diidentifikasi.

d. Organisasi

Pengorganisasian menunjukkan saling keterhubungan antara nilai-nilai tertentu dalam suatu sistem nilai, serta menentukan nilai mana yang mempunyai prioritas lebih tinggi daripada yang lain.

e. Internalisasi nilai (pengamalan atau karakteristik)

Karakterisasi berhubungan dengan pengorganisasian dan pengintegrasian nilai-nilai ke dalam suatu sistem nilai pribadi. Hal ini diperlihatkan melalui perilaku yang konsisten telah mengintegrasikan nilai-nilai kedalam suatu filsafat hidup yang lengkap dan meyakinkan dan perilakunya akan selalu konsisten dengan filsafat hidup tersebut. Filsafat hidup tersebut merupakan bagian dari karakter.

3. Kategori Psikomotorik

Area psikomotorik meliputi pergerakan fisik, koordinasi dan penggunaan keterampilan motorik. Pengembangan keterampilan-keterampilan tersebut membutuhkan praktek dan biasanya diukur dalam hal kecepatan, ketepatan, jarak, prosedur dan tehnik pelaksanaannya. Menurut Bloom, ada tujuh kategori perilaku yang termasuk area psikomotorik yang disusun mulai dari yang paling rendah sampai kepada yang paling kompleks:

a. Persepsi

Kemampuan untuk menggunakan isyarat atau tanda untuk memandu aktivitas motorik. Termasuk didalamnya adalah penerimaan stimulus, pemilihan isyarat atau tanda, serta penerjemahan isyarat atau tanda tersebut.

b. Pengaturan

Yang diatur adalah kesiapan untuk bertindak, meliputi pengaturan mental, fisik dan emosional. Tiga hal tersebut diatur untuk dapat memberikan respons terhadap situasi yang berbeda (sering disebut sebagai mindset).

c. Respon terbimbing

Tahap awal dalam mempelajari keterampilan yang kompleks, meliputi peniruan (imitasi) serta trial and error. Capaian yang adekuat dapat diperoleh melalui praktek.

d. Mekanisme

Merupakan tahap intermediate dalam mempelajari suatu keterampilan yang kompleks. Respon yang dipelajari sudah menjadi kebiasaan dan tindakan dapat dilakukan dengan cakap dan percaya diri.

e. Kompleks respon yang nyata

Penampilan motorik yang mahir melibatkan suatu pola motorik yang kompleks. Kemahiran atau kecakapan tersebut diindikasikan dengan kecepatan, keakuratan, koordinasi tingkat tinggi dan tidak

dibutuhkan banyak energi untuk mencapai hal tersebut. Tindakan dilakukan secara otomatis dan tanpa keraguan.

f. Adaptasi

Keterampilan dikembangkan dengan baik dan individu dapat memodifikasi pola pergerakan motorik untuk dicocokkan dengan kebutuhan yang khusus (Budiastuti, 2007).

Jacobs JCG, Denessen menyatakan bahwa keterampilan medik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan medis. Bahkan peningkatan keterampilan medis membutuhkan suatu pendidikan formal (Evans BJ, et al 1991; Yedidia MJ, et al. 2003).

Dalam membentuk keterampilan seseorang Vandergrift menyebutkan bahwa keterampilan yang baik dapat dibentuk berdasarkan pengetahuan yang baik pula. Sementara Nurfitriah dalam "Hubungan Antara Transfer Pengetahuan dan Keterampilan dengan Efektifitas Pelaksanaan Praktik Kerja Industri" diperoleh bahwa transfer pengetahuan memiliki hubungan yang signifikan dengan transfer keterampilan.

3. Pengertian tentang OSCA

OSCA atau *Objective Structured Clinical Assessment* merupakan suatu model uji kompetensi yang memiliki perbedaan dengan model lain pada teknik ujian dan cara menilai, bukan pada materi uji, karena materi uji tetap berdasarkan pada kurikulum pendidikan DIII dan pengalaman selama di klinik (Yanti, 2008).

OSCA adalah alat uji yang digunakan untuk mengevaluasi kompetensi profesional tenaga kesehatan yang mencakup evaluasi pengetahuan, keterampilan komunikasi, keterampilan pemeriksaan fisik, keterampilan dalam menginterpretasi dan menganalisa hasil pemeriksaan diagnostik, keterampilan dalam membuat diagnosis, menilai perilaku dan hubungan interpersonal (Yanti, 2008).

Keunggulan metode OSCA diantaranya OSCA dipandang lebih *valid*, lebih *reliable* dan lebih objektif di banding ujian lisan kasus yang selama ini dipakai dalam menilai kemampuan klinis, kemampuan komunikasi dan perilaku (Usha Nayar 1995). Namun Newbel D (1998) mengingatkan reliabilitas OSCA akan meningkat bila jumlah stasi makin banyak. Dalam 6 stasion 90 menit koefisien reabilitasnya hanya 0,5-0,6. Sementara bila 40 stasi sekitar 4 jam koefisien reabilitas mencapai 0,8 (Yanti, 2008).

Selain keunggulan diatas, keuntungan OSCA adalah bisa melakukan evaluasi peserta dalam jumlah yang banyak dalam waktu yang relatif pendek secara serentak, menguji pengetahuan dan keterampilan yang lebih luas dan semua peserta dievaluasi dengan *instrument* serta bahan uji yang sama. (Yanti, 2008).

Keuntungan metode OSCA yang lain adalah dapat digunakan untuk menguji berbagai kompetensi yang harus dikuasai peserta didik dalam waktu yang relatif singkat, dimana keberhasilan teruji dapat segera dilihat (Yanti, 2008).

Kelemahan metode OSCA diantaranya ialah penilaiannya hanya meliputi pengetahuan secara kompartemental, bukan suatu penilaian dengan pendekatan *holistic* dari penanganan pasien dan dibutuhkan pengorganisasian serta persiapan penyusunan soal-soal yang sangat membutuhkan waktu dan tenaga. Guna menghindari evaluasi yang bersifat kompartemental beberapa stasi yang berurutan digunakan untuk melakukan evaluasi masalah yang sama mulai dari *anamnesis*, pemeriksaan fisik, komunikasi, perilaku serta interpretasi hasil pemeriksaan sehingga dapat dilakukan secara penuh (Yanti, 2008).

Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya reliabilitas OSCA antara lain terlalu sedikit stasi atau terlalu sedikitnya waktu ujian, *checklist* seharusnya tidak ada perbedaan dalam arti tidak *reliable (simulated pasien)*, penguji yang memberikan skor nilai dengan tidak berpatokan pada standart penilaian dan problem administrasi misalnya ruangan terlalu bising atau staf dan pelaksanaan yang tidak terorganisir dengan baik (Yanti, 2008).

4. Prestasi Belajar

Prestasi merupakan hasil yang telah dicapai oleh seseorang dalam suatu usaha yang dilakukan atau dikerjakan. Definisi diatas sejalan dengan pendapat Winkel yang menyatakan bahwa prestasi adalah bukti usaha yang dicapai. Istilah prestasi selalu digunakan dalam mengetahui keberhasilan belajar siswa di sekolah. Prestasi belajar adalah suatu nilai

yang menunjukkan hasil yang tertinggi belajar yang dicapai menurut kemampuan siswa dalam mengerjakan sesuatu pada saat tertentu. Prestasi belajar dapat pula dipandang sebagai pencerminan dari pembelajaran yang ditunjukkan oleh siswa melalui perubahan-perubahan dalam bidang pengetahuan atau pemahaman, keterampilan, analisis, sintesis, evaluasi serta nilai dan sikap.

Prestasi Belajar yang dicapai seseorang merupakan hasil interaksi berbagai faktor yang mempengaruhinya baik dari dalam diri (faktor internal) maupun dari luar diri (faktor eksternal) individu. Pengenalan terhadap faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar penting artinya dalam rangka membantu murid mencapai prestasi belajar yang sebaik-baiknya (Ahmadi, 2004).

Faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar diantaranya:

- a. Faktor jasmaniah (fisiologi) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh. Yang termasuk faktor ini misalnya penglihatan, pendengaran, struktur tubuh, dan sebagainya.
- b. Faktor Psikologis baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, terdiri atas:
 - 1) Faktor intelektual yang meliputi:
 - a) Faktor potensial yaitu kecerdasan dan bakat.
 - b) Faktor kecakapan nyata yaitu prestasi yang telah dimiliki.

2) Faktor non-intelektif, yaitu unsur-unsur kepribadian tertentu seperti sikap, kebiasaan, minat, kebutuhan, motivasi, emosi, dan penyesuaian diri.

c. Faktor kematangan fisik maupun psikis.

Yang tergolong faktor eksternal, ialah:

1) Faktor sosial yang terdiri atas:

a) Lingkungan keluarga.

b) Lingkungan sekolah.

c) Lingkungan masyarakat.

d) Lingkungan kelompok.

2) Faktor budaya seperti adat istiadat, ilmu pengetahuan, teknologi dan kesenian.

3) Faktor lingkungan fisik seperti fasilitas rumah, fasilitas belajar, dan iklim.

d. Faktor lingkungan spiritual dan keamanan

(Ahmadi, 2004).

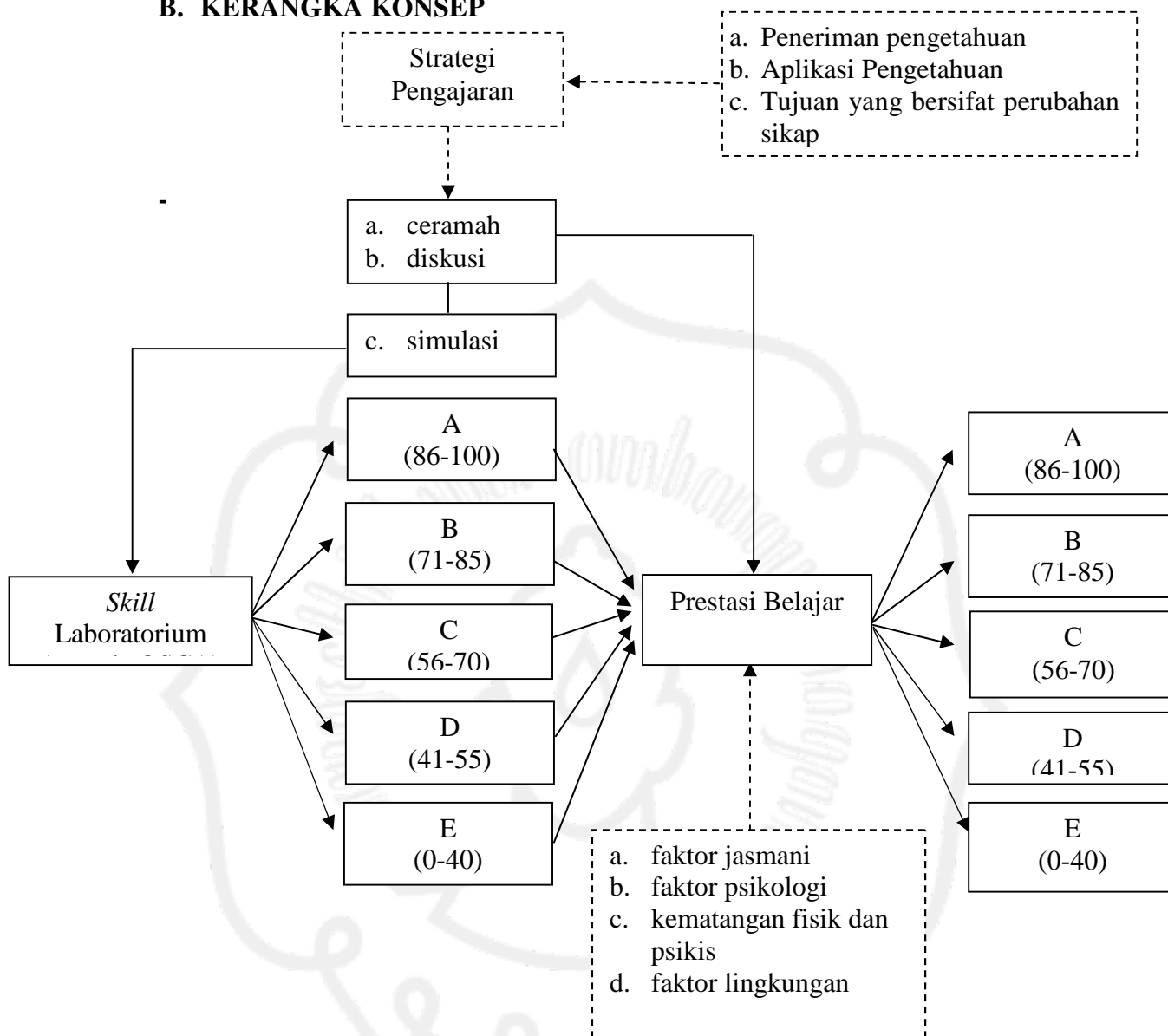
5. Asuhan Kebidanan

Asuhan Kebidanan adalah penerapan fungsi dan kegiatan yang menjadi tanggung jawab dalam memberikan pelayanan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau masalah dalam bidang kesehatan ibu masa hamil, masa persalinan, nifas, bayi setelah lahir serta Keluarga Berencana. Asuhan Kebidanan adalah aktivitas atau intervensi yang dilaksanakan oleh

bidan kepada klien yang mempunyai kebutuhan atau permasalahan khususnya dalam bidang KIA atau KB (Depkes RI, 1993). Asuhan Kebidanan II merupakan mata kuliah yang diberikan kepada mahasiswa Kebidanan tentang proses persalinan dan pertolongan persalinan normal yang dapat diberikan seorang bidan terhadap klien. Mata kuliah ini diberikan dalam bentuk: ceramah, penugasan, diskusi, pleno-presentasi, simulasi dan praktikum (Depkes RI, 1993).

Persalinan adalah proses dimana bayi, plasenta dan selaput ketuban keluar dari uterus ibu. Persalinan dianggap normal jika prosesnya terjadi pada usia kehamilan cukup bulan (setelah 37 minggu) tanpa disertai adanya penyulit. Tujuan asuhan persalinan normal adalah menjaga kelangsungan hidup dan memberikan derajat kesehatan yang tinggi bagi ibu dan bayinya, melalui upaya yang terintegrasi dan lengkap tetapi dengan intervensi yang seminimal mungkin agar prinsip keamanan dan kualitas pelayanan optimal (Winknjosastro, 1997).

B. KERANGKA KONSEP



Gambar 2.1

Bagan Kerangka Konsep

Keterangan:

—————> : Diteliti

- - - - -> : Tidak diteliti

C. HIPOTESIS

“Ada hubungan positif antara *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II di STIKES ‘Aisyiyah Surakarta.’”



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian *observasional* analitik yaitu penelitian yang bertujuan untuk mencari hubungan antar variabel yang analisisnya untuk mempelajari hubungan antara *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II di STIKES 'Aisyiyah Surakarta (Taufiqurohman, 68). Adapun jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pendekatan *kohort retrospektif* yaitu pengamatan terhadap variabel yang diteliti dimulai pada masa lampau sebelum penelitian (Taufiqurohman, 89).

B. Tempat dan waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di STIKES 'Aisyiyah Surakarta pada bulan Juli 2009.

C. Populasi Penelitian

Populasi target dalam penelitian ini yaitu seluruh mahasiswa DIII Kebidanan STIKES 'Aisyiyah Surakarta. Sedangkan populasi aktual dalam penelitian ini yaitu mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah berjumlah 109 orang.

D. Sampel dan Teknik Sampling

1. Sampel

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

2. Teknik Sampling

Teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *Simple Random Sampling*.

E. Estimasi Besar Sampel

Besar sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan tabel *krejcie* dengan kesalahan 5 % adalah sebanyak 86 orang (Sugiono, 2003).

F. Kriteria Restriksi

1. Kriteria Inklusi

- a. Mahasiswa Kebidanan Semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
- b. Telah mengikuti ujian *skill* Asuhan Kebidanan II metode OSCA.
- c. Telah mengikuti ujian tulis Asuhan Kebidanan II.

2. Kriteria Eksklusi

- a. Bukan mahasiswa kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta.
- b. Mahasiswa Kebidanan semester III yang tidak mengikuti ujian *skill* Asuhan Kebidanan II metode OSCA.

- c. Mahasiswa Kebidanan semester III yang belum mengikuti ujian tulis Asuhan Kebidanan II.

G. Definisi Operasional

1. Variabel *Independent*

- a. Definisi operasional *Skill* laboratorium dalam penelitian ini adalah kecakapan mahasiswa dalam memberikan Asuhan Kebidanan ibu bersalin normal berdasarkan prosedur yang telah ditetapkan.
- b. Alat Ukur : *Check List*
- c. Skala Ukur : Ordinal
- d. *Score*

Predikat	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Sangat Kurang

2. Variabel *Dependent*

- a. Definisi operasional prestasi belajar mahasiswa dalam penelitian ini yaitu nilai UAS mata kuliah Asuhan Kebidanan II.
- b. Alat Ukur : Dokumentasi
- c. Skala Ukur : Ordinal
- d. *Score*

Predikat	Keterangan
A	Sangat Baik
B	Baik
C	Cukup
D	Kurang
E	Sangat Kurang

H. Instrumentasi Penelitian

1. *Check List*

Check List adalah suatu daftar pengecek, berisi nama subjek dan beberapa gejala atau identitas lainnya dari sasaran pengamatan. Pengamat tinggal memberikan tanda *check* (✓) pada daftar tersebut yang menunjukkan adanya gejala atau ciri dari sasaran pengamatan. *Check List* ini dapat bersifat individual atau kelompok (Notoatmodjo, 2002).

Check List yang digunakan dalam penelitian ini adalah *checklist* Asuhan Kebidanan pertolongan persalinan normal yang telah di syahkan Dinas Kesehatan Jawa Tengah untuk mengukur *skill* laboratorium.

2. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, agenda dan sebagainya (Arikunto, 2006). Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi evaluasi pembelajaran Asuhan Kebidanan II untuk mengukur prestasi belajar Asuhan Kebidanan II secara teori dan keterampilan atau *skill* laboratorium berdasarkan standart nilai yang digunakan STIKES 'Aisyiyah Surakarta.

I. Teknik Analisis Data

1. Pengolahan Data

Adapun proses pengolahan data yang dilakukan yaitu:

a. *Editing*

Memeriksa data, memeriksa jawaban, memperjelas serta melakukan pencegahan terhadap data yang dikumpulkan dan memeriksa kelengkapan dan kesalahan.

b. *Coding*

Coding adalah pemberian atau pembuatan kode-kode pada setiap data yang termasuk dalam kategori yang sama.

c. *Tabulating*

Dari data mentah dilakukan penyesuaian data yang merupakan pengorganisasian data sedemikian rupa agar dengan mudah dapat dijumlah, disusun dan ditata untuk disajikan dan dianalisis.

2. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data Kendall Tau. Kolerasi Kendall Tau ini digunakan untuk mencari hubungan dan menguji hipotesis antara dua variabel atau lebih, bila datanya berbentuk ordinal atau ranking (Riwidikdo, 2008).

$$\tau = \frac{\sum A - \sum B}{N(N-1)}$$

Keterangan :

τ = Koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya $(-1 < 0 < 1)$

$\sum A$ = Jumlah rangking atas

$\sum B$ = Jumlah rangking bawah

N = Jumlah anggota sampel

Uji signifikansi koefisien korelasi menggunakan rumus z , karena distribusinya mendekati distribusi normal. Rumusnya adalah sebagai berikut:

$$z = \frac{\tau}{\sqrt{\frac{2(2N+5)}{9N(N-1)}}}$$

Keterangan:

z = Uji Signifikansi Koefisien Korelasi

τ = Koefisien korelasi Kendall Tau yang besarnya $(-1 < 0 < 1)$

N = Jumlah anggota sampel

BAB IV

HASIL PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada tanggal 21 Juli 2009 pada mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Surakarta tahun akademik 2008/2009 yang berjumlah 86 orang. Hasil penelitian *skill* laboratorium dengan prestasi belajar mata kuliah Asuhan Kebidanan II mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Surakarta disajikan dalam bentuk deskripsi data dan tabel yang meliputi gambaran *skill* laboratorium dan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II dengan pembagian predikat A, B, C, D dan E.

Uji statistik yang digunakan untuk menguji variabel *skill* laboratorium dengan prestasi belajar adalah korelasi Kendall Tau, penghitungan menggunakan program SPSS 14 *for windows*.

A. Gambaran *Skill* Laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA Mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

Tabel 4.1 *Skill* Laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA Mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

Predikat	f	%	Komulatif	
			f	%
A	3	3,5%	3	3,5%
B	60	69,8%	63	73,25%
C	23	26,7%	86	100%
D	0	0		
E	0	0		
Jumlah	86	100%		

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.1 dapat diketahui bahwa proporsi terbesar hasil *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II adalah 60 mahasiswa (69,8%) dengan predikat B dan proporsi terkecil hasil *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II adalah 3 mahasiswa (3,5%) dengan predikat A.

B. Gambaran prestasi belajar Asuhan Kebidanan II Mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Tabel 4.2 Prestasi belajar Asuhan Kebidanan II Mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta

Predikat	f	%	Komulatif	
			f	%
A	11	12,8%	11	12,8%
B	52	60,5%	63	73,25%
C	21	24,4%	84	97,7%
D	2	2,3%	86	100%
E	0	0		
Jumlah	86	100%		

Sumber: Data Sekunder

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa proporsi terbesar prestasi belajar Asuhan Kebidanan II adalah 52 mahasiswa (60,5%) dengan predikat B dan proporsi terkecil prestasi belajar Asuhan Kebidanan II adalah 2 mahasiswa (3,5%) dengan predikat D.

C. Gambaran hubungan *skill* laboratorium dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II Mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

Tabel 4.3 Hubungan *skill* laboratorium dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II Mahasiswa DIII Kebidanan semester III STIKES ‘Aisyiyah Surakarta

Laboratorium	Prestasi Belajar										Total	%
	A		B		C		D		E			
	f	%	f	%	F	%	f	%	f	%		
A	2	2,33%	1	1,16%	0	0	0	0	0	0	3	3,49%
B	5	5,81%	49	57%	6	6,97%	0	0	0	0	60	69,78%
C	0	0	6	6,97%	15	17,4%	2	2,33%	0	0	23	26,7%
D	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
E	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
	7	8,14%	56	65,13%	21	24,37%	2	2,33%			86	100%

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa 3 mahasiswa (3,49%) memiliki *skill* laboratorium dengan predikat A, 3 mahasiswa ini terdiri dari 2 mahasiswa (2,33%) dengan prestasi belajar predikat A dan 1 mahasiswa (1,16%) dengan prestasi belajar predikat B. 60 mahasiswa memiliki *skill* laboratorium dengan predikat B, 60 mahasiswa ini terdiri dari 5 mahasiswa (5,81%) dengan prestasi belajar predikat A, 49 mahasiswa (57%) dengan prestasi belajar predikat B dan 6 mahasiswa (2,33%) dengan prestasi belajar predikat C. 23 mahasiswa memiliki *skill* laboratorium dengan predikat C, 23 mahasiswa ini terdiri dari 6 mahasiswa (6,97%) dengan prestasi belajar predikat B, 15 mahasiswa (17,4%)

dengan prestasi belajar predikat C dan 2 mahasiswa (2,33%) dengan prestasi belajar predikat D.



BAB V

PEMBAHASAN

1. Keterampilan Laboratorium

Hasil penelitian *skill* laboratorium ini menunjukkan bahwa *score skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA mahasiswa DIII kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta diperoleh 60 mahasiswa dengan predikat B terdiri dari 49 mahasiswa atau mayoritas mahasiswa memiliki prestasi belajar asuhan kebidanan II dengan predikat B, 5 mahasiswa dengan prestasi belajar predikat A dan 6 mahasiswa dengan prestasi belajar predikat C.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Vandergrift, 2005) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik akan menjadi dasar dalam menentukan keterampilan seseorang. Sementara penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah (Jacobs JCG. Denessen E, 2004) bahwa keterampilan klinik dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan. Hal tersebut dapat dilihat dari mayoritas mahasiswa kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta yang mempunyai *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II dengan predikat B atau baik dimiliki oleh mayoritas mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar atau tingkat pengetahuan Asuhan Kebidanan II dengan predikat baik pula.

2. Prestasi Belajar

Hasil Penelitian prestasi belajar menunjukkan bahwa *score* prestasi belajar Asuhan Kebidanan II mahasiswa DIII kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta diperoleh 56 mahasiswa dengan predikat B terdiri dari 49 mahasiswa atau mayoritas mahasiswa memiliki *skill* laboratorium asuhan kebidanan II dengan predikat B ,1 mahasiswa *skill* laboratorium asuhan kebidanan II dengan predikat A dan 6 mahasiswa *skill* laboratorium asuhan kebidanan II dengan predikat C.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Abu Ahmadi dalam psikologi belajar bahwa kebiasaan mempunyai andil didalam menentukan prestasi belajar seorang peserta didik.

Hal tersebut terlihat dari hasil penelitian bahwa mayoritas mahasiswa kebidanan semester III STIKES ' Aisyiyah Surakarta yang mempunyai prestasi belajar Asuhan Kebidanan II dengan predikat B atau baik dimiliki oleh mayoritas mahasiswa yang mempunyai keterampilan atau *skill* Asuhan Kebidanan II dengan predikat baik pula. *Skill* laboratorium dengan predikat baik tersebut dapat dimiliki oleh mayoritas mahasiswa yang mempunyai prestasi belajar dengan predikat baik, timbul karena adanya kebiasaan untuk melatih *skill* asuhan kebidanan di laboratorium.

3. Hubungan *skill* Laboratorium dengan Prestasi belajar

Setelah data *skill* laboratorium dengan prestasi belajar asuhan kebidanan II diolah dengan uji korelasi Kendall Tau dengan bantuan SPSS 14

for windows diperoleh nilai $\tau = 0,683$ dengan nilai p sebesar 0 lebih kecil dari 0,05 hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif sebesar 0,683 antara *skill* laboratorium dengan prestasi belajar. Angka 0,683 ini menunjukkan kuatnya korelasi antara *skill* laboratorium dengan prestasi belajar (diatas 0,5), sedangkan tanda “+” menunjukkan bahwa semakin tinggi *skill* laboratorium seorang mahasiswa, akan semakin tinggi prestasi belajarnya. Mengacu pada tabel koefisien korelasi (SPSS) bahwa nilai $\tau > 0,500$ sampai 1 mempunyai tingkat hubungan yang sangat kuat. Maka pada penelitian ini dapat dikatakan bahwa hubungan *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II adalah sangat kuat sebesar 0,683 atau 683% antara skill laboratorium dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II.

Kemudian untuk membuktikan apakah koefisien ini dapat diberlakukan pada populasi dimana sampel tersebut diambil maka perlu diuji signifikansinya dengan menggunakan rumus z dengan taraf kesalahan 1%, (Riwidikdo , 2008). Harga z_{hitung} tersebut kemudian dibandingkan dengan harga z_{tabel} . Hubungan dikatakan signifikan jika z_{hitung} lebih besar daripada z_{tabel} . Untuk uji dua pihak, maka taraf kesalahan 1% dibagi 2, sehingga menjadi 0,5%. Selanjutnya harga z dapat dilihat pada kurve normal dengan $z = 0,495$. (0,495 diperoleh dari 0,5-0,005). Pada tabel kurve normal, angka 495 tidak ada, tetapi angka yang paling mendekati adalah angka 4951. berdasarkan angka tersebut, maka harga $z_{tabel} = 2,58$. Dari hasil perhitungan diperoleh $z_{hitung} = 9,356$. untuk dapat membuktikan tafsiran apakah harga tersebut

signifikan atau tidak maka dapat menggunakan ketentuan bahwa, bila z_{hitung} lebih besar dari z_{tabel} , maka koefisien korelasi yang ditemukan adalah signifikan. Dan bila dibandingkan z_{hitung} sebesar 9,356 lebih besar daripada $z_{tabel} = 2,58$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa koefisien korelasi antara *skill* laboratorium dengan prestasi belajar sebesar 0,683 adalah signifikan.

Hasil penelitian ini sesuai dengan teori (Vandergrift, 2005) yang menyebutkan bahwa pengetahuan yang baik akan menjadi dasar dalam menentukan keterampilan seseorang. Penelitian lain yang mendukung penelitian ini adalah penelitian (Hidayatullah, 2007) bahwa keterampilan yang baik akan menghasilkan prestasi belajar yang baik pula. Sementara Nurfitriah menjelaskan bahwa pengetahuan peserta didik menentukan keberhasilan keterampilan.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran terhadap *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II dapat diketahui bahwa rata-rata skill laboratorium Asuhan Kebidanan II adalah baik.
2. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran terhadap *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II dapat diketahui bahwa rata-rata prestasi belajar Asuhan Kebidanan II adalah baik.
3. Terdapat hubungan antara *skill* laboratorium Asuhan Kebidanan II metode OSCA dengan prestasi belajar Asuhan Kebidanan II mahasiswa kebidanan semester III STIKES 'Aisyiyah Surakarta

B. Saran

1. Institusi Pendidikan
Penelitian ini dapat dijadikan acuan dalam menentukan strategi pembelajaran selanjutnya.
2. Mahasiswa
Mahasiswa mampu meningkatkan kualitas hasil pembelajaran dengan menyeimbangkan pengetahuan, sikap dan keterampilan di dalam proses pembelajaran.

3. Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dan dapat dijadikan rujukan untuk melakukan penelitian selanjutnya.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 138—146.
- Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rajawali. Hal. 111.
- Bloom B cit Morisson GR, Ross SM, and Kemp JE, 2001. *Measurement and Evaluating in Teaching*, New York: Macmillan International. Hal 119—123.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 5.
- Iswardono. 2001. *Sekelumit Analisa Regresi dan Korelasi*. Yogyakarta. BPFE Yogyakarta. Hal. 17—21.
- Manuaba, 2001. *Kapita Selekta Penatalaksanaan Rutin Obstetri, Ginekologi dan KB*. Jakarta. EGC. Hal 89.
- Mulyani, 2008. *Keterampilan Laboratorium Mahasiswa Kebidanan*. <http://www.kuliahibidan.wordpress.com>
- Notoatmodjo, Soekidjo. 2000. *Pengantar Pendidikan Kesehatan dan Ilmu Perilaku Kesehatan Masyarakat*. Jakarta: Salemba Medika. Hal. 30—41.
- Nursalam, S. 2003. *Konsep dan Pendekatan Praktis Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika. Hal. 47.
- Nurfitriah, 2006. *Hubungan antara Transfer Pengetahuan dan Keterampilan dengan Efektivitas Pelaksanaan Praktek Kerja Industri*.
- Pujadi, Arko. 2007. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Motivasi Belajar Mahasiswa*. Jakarta. Hal. 22—23.
- Riwidikdo, Handoko. 2008. *Statistik Kesehatan*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press. Hal. 8—118.
- Roestiyah, N, K. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 35—37.
- Santoso, Singgih. 2004. *Mengolah Data Statistik secara Profesional*. Jakarta. Elek Media Komputindo. Hal. 285—301.

- Sugiono. 2003. *Statistik untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta. Hal. 71.
- Supranto. 1994. *Statistik Teori dan Aplikasi*. Jakarta. Erlangga. Hal.142—163.
- Soenarsih. 2008. *Proses Pembelajaran di Akademi Kebidanan*.
<http://www.kuliahibidan.wordpress.com>
- Syah, Muhibin. 2005. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya. Hal. 18—19.
- Taufiqurohman, M A. 2004. *Pengantar Metodologi Penelitian Ilmu Kesehatan*. Klaten: CSGH. Hal. 68.
- Trianto, 2007. *Pendekatan Terpadu dalam Teori dan Praktek*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher. Hal. 41.
- Yanti. 2008. *OSCA Panduan Praktis Menghadapi UAP DIII Kebidanan*, Jogjakarta: Mitra Cendekia Press. Hal. 2—16.
- Vandergrift, Larry. 2005. *Relationship among Motivation Orientations, Metacognitive Awareness and Proficiency Listening*.
- Winkel, SJ, MSc, WS. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Jakarta: Gramedia. 2000. Hal. 76.
- Wiknjosastro, 1997. *Fisiologi dan Mekanisme Persalinan Normal, Ilmu Kebidanan*, Jakarta: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawiroharjo. Hal. 183

**LEMBAR KONSULTASI KTI
PROGRAM D IV KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Nama : Dwi Nurjayanti
 NIM : R 1108034
 Dosen Pembimbing I : Drs. Wagimin, M.Pd
 Judul : Hubungan *Skill* Laboratorium Metode OSCA dengan Prestasi Belajar
 Asuhan Kebidanan II Mahasiswa Kebidanan Semester III STIKES
 'Aisyiyah Surakarta

Tanggal	Materi	Keterangan	Tandatangan
28/5 2009	Konsultasi Judul	ACC	
3/6 2009	Bab I, II dan III	Revisi Bab I, II dan III	
10/6 2009	Proposal prinsip ACC	Perbaiki → ujian	
17/6 2009	Proposal	ACC untuk diseminarkan/ Diuji	
8/7 2009	Proposal	ACC	
23/7 2009	Bab IV, V dan VI	Revisi	
25/7 2009	Bab IV, V dan VI	Perbaiki → ujian	

**LEMBAR KONSULTASI KTI
PROGRAM D IV KEBIDANAN
FAKULTAS KEDOKTERAN
UNIVERSITAS SEBELAS MARET**

Nama : Dwi Nurjayanti
 NIM : R 1108034
 Dosen Pembimbing : Agus Eka Nurma Yuneta, S.ST
 Judul : Hubungan *Skill* Laboratorium Metode OSCA dengan Prestasi Belajar
 Asuhan Kebidanan II Mahasiswa Kebidanan Semester III STIKES
 'Aisyiyah Surakarta

Tanggal	Materi	Keterangan	Tandatangan
15/6 2009	Bab I, II dan III	Revisi	
24/6 2009	Bab I, II dan III	Revisi	
25/6 2009	Bab I, II dan III	Perbaiki → ujian proposal	
10/7 2009	Proposal	Revisi	
3/8 2009	Bab IV, V dan VI	Revisi	
6/8 2009	Bab IV, V dan VI	Revisi	
8/ 8 2009	Bab IV, V dan VI	Rivisi → ujian	